

## KONSEP MATERI PENDIDIKAN KARAKTER PADA TINGKAT SMPN DI KABUPATEN BULUKUMBA

Oleh:

**Firman Muin<sup>2</sup>, Sangkala Ibsik<sup>1</sup>**

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

Email : [firman.muin@unm.ac.id](mailto:firman.muin@unm.ac.id) (Firman Muin)

Email : [sangkala.ibsik@unm.ac.id](mailto:sangkala.ibsik@unm.ac.id) (Sangkala Ibsik)

**ABSTRAK:** Bahwa pendidikan karakter sangat strategis dan utama dalam sistem pendidikan nasional sebagai usaha membina karakter para peserta didik yang berbasis nilai-nilai dasar negara pancasila dan nilai-nilai kebangsaan Indonesia, termasuk di dalamnya tercakup nilai-nilai kearifan lokal serta nilai-nilai alkulturasi yang berkembang dan yang mendukung pembinaan karakter peserta didik khususnya pada tingkat SMPN. Hal tersebut harus menjadi perhatian utama bagi para guru pemangku mata pelajaran yang mengintegrasikan materi pendidikan karakter, sehingga dalam penyusunan konsep materi ajar berisi nilai pendidikan karakter yang relevan dan sesuai dengan mata pelajaran. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini (1) bagaimana kondisi pengembangan materi ajar pendidikan karakter oleh para guru SMPN di kabupaten Bulukumba; (2) bagaimana tingkat kemampuan guru dalam pengembangan materi ajar, pemilihan sumber, strategi, model dan evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui kondisi pengembangan materi ajar pendidikan karakter oleh para guru SMPN; (ii) untuk mendapatkan data dan informasi tentang kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar, pemilihan sumber bahan ajar, strategi, model dan evaluasi pembelajaran pendidikan karakter pada tingkat SMPN. Penelitian Ini menggunakan pendekatan/metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data, observasi, koesioner, wawancara dan fokus group discussion.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) bahwa kemampuan para guru MP yang menintegrasikan materi pend. karakter cukup memadai, dan mampu meramu bahan ajar dari bahan literasi dan nilai-nilai kearifan lokal setempat; (2) tingkat kemampuan MP dalam mengintegrasikan materi ajar pend. karakter tergolong tinggi dan secara teknis oprasional implementasi pembelajaran pend. karakter para guru MP masih menemui kesulitan terutama dalam merumuskan spesifikasi subtransi perumusan desain pembelajaran materi ajar pend. karakter pada tingkat SMPN.

**Kata Kunci:** *Konsep, Materi, Karakter*

### PENDAHULUAN

Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3; ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta

bertanggung jawab. Bahwa prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, dan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Generasi muda Indonesia harus dibangun di atas landasan falsafah dan kebudayaan Indonesia sendiri yaitu Pancasila, karena atas landasan ini heterogenitas, integritas dan kebhinekaan Indonesia dapat dijembatani dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter atau pendidikan berintegritas yang diberikan pada para peserta didik di sekolah khususnya pada tingkat SMPN, materi ajarnya diintegrasikan kedalam mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu para guru ditingkat SMPN benar-benar harus memiliki kemampuan profesional mengenai konsep materi, strategi, model, dan evaluasi pembelajaran karakter untuk tingkat SMPN, dan dipahami bahwa usia pada tingkat SMPN adalah generasi yang paling kritis dan rentan atas pengaruh budaya dan gaya hidup dalam kehidupan keseharian mereka. Pendidikan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila dan kearifan lokal harus menjadi acuan dan arus pembinaan nilai-nilai keIndonesia kepada para peserta didik sebagai generasi masa depan Negara Republik Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yang dikaji adalah: (1) Bagaimana kondisi pengembangan materi ajar pendidikan karakter terintegrasi oleh para guru SMPN di kabupaten Bulukumba? (2) Bagaimana tingkat kemampuan guru dalam pengembangan materi ajar, pemilihan sumber, strategi, metoda, model, media dan evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan karakter terintegrasi?

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Hakekat dan Tujuan Pendidikan Karakter

*Pendidikan karakter* merupakan usaha sadar untuk menanamkan nilai-nilai luhur/kebaikan (*value-virtue*) yang berupa nilai kemanusiaan dan nilai budaya yang dimiliki dan telah diyakini manfaat kebenarannya dalam masyarakat tertentu (Denda P. 1998). Pendidikan karakter lebih cenderung pada pembentukan dan pemodelan sikap dan perilaku manusia. Pendidikan karakter lebih banyak dilatihkan dan dicontohkan untuk diteladani daripada diajarkan secara konseptual teoritis. Pendidikan karakter sering juga disejajarkan dengan pendidikan berintegritas yaitu pendidikan yang mengandung nilai kebaikan, perkembangan terakhir menunjukkan bahwa pendidikan sudah bergeser dari *focus cognitive* (analisa konsep) ke *non cognitive* dalam sistem

sekolah, untuk menciptakan sosok-sosok individu yang mandiri (John Dewey, 1978).

Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan aplikasi sikap dan perilaku mulia (Denda P, 1998). Sikap dapat mencerminkan pola pikir dan pola laku manusia (pola perilaku manusia) dengan mengamati reaksi seseorang akan dapat diketahui fenomena indikator sikap pada dirinya. Sikap seseorang berkaitan dengan tindakan nyata (Fhisbein & Ajzan, 1974) salah satu fenomena yang paling meyakinkan dalam riset mutakhir tentang sikap adalah kenyataan bahwa tingkahlaku bisa juga mempengaruhi sikap, bukan hanya mencerminkan pandangan yang dipegang oleh orang tersebut sebelumnya (Festinger & Carlsmith, 1959).

### 2. Materi/isi dan Sumber Pendidikan Karakter

Pada dasarnya isi pendidikan karakter secara umum telah dijabarkan oleh pendiri republik Indonesia (*the founding fathers*) yang dijabarkan kedalam dokumen-dokumen resmi negara Indonesia seperti dalam piagam jakarta, pembukaan UUD 1945, Pancasila, dan UUD Negara Indonesia 1945. Tugas para pendidik adalah bagaimana menggali nilai-nilai dasar yang tersirat dalam naskah-naskah tersebut untuk dibuatkan butir-butir standar dan selanjutnya dikonfirmasi dengan perkembangan nilai-nilai kemanusiaan. Tentunya konsep asimilasi, adopsi, akulturasi, konfirmasi, konsensus, dan komitmen untuk menyerap nilai-nilai dari luar tentu tidak bisa diabaikan dengan prinsip menerima apa adanya. Isi pendidikan karakter Indonesia harus berintikan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Notonagoro, 1983).

Kementerian Pendidikan Nasional telah mengidentifikasi dan melangsir bahwa berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip hak asasi manusia, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi 5 golongan pokok nilai yaitu : a) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa; b) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri; c) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan sesama manusia; d)

nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan lingkungan; e) nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan kebangsaan.

Selanjutnya Kemendiknas mengidentifikasi secara formal delapan belas nilai-nilai pendidikan karakter yang dipertimbangkan sebagai bagian dalam **kurikulum sekolah untuk diajarkan dan ditanamkan** pada para peserta didik, yaitu : 1) *religius*, berupa sikap dan perilaku, patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain; 2) *Jujur*, berupa perilaku yang menunjukkan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya, konsisten terhadap ucapan dan tindakan sesuai dengan hati nurani; 3) *Toleransi*, berupa sikap tindakan yang menghargai perbedaan, baik perbedaan agama, suku, ras, sikap atau pendapat dirinya dengan orang lain; 4) *Disiplin*, berupa tindakan yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketertiban terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku; 5) *Kerja Keras*, berupa perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menghadapi dan mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas atau yang lainnya dengan sungguh-sungguh dan pantang menyerah; 6) *Kreatif*, berupa kemampuan olah pikir, olah rasa dan pola tindak yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan inovatif; 7) *mandiri*, berupa sikap dan perilaku dalam bertindak yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan sesuatu masalah atau tugas; 8) *Demokratis*, berupa cara berpikir, bersikap dan bertindak dengan menempatkan hak dan kewajiban yang sama antara dirinya dengan orang lain; 9) *Rasa Ingin Tau*, berupa sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk mengetahui lebih dalam tentang sesuatu hal yang dilihat, didengar dan dipelajari; 10) *Semangat Kebangsaan*, yaitu cara berfikir, bertindak dan cara pandang yang lebih mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok; 11) *Cinta Tanah Air*, berupa cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan rasa kesetiaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara; 12) *Menghargai Prestasi*, berupa sikap dan perilaku yang mendorong dirinya untuk secara ikhlas mengakui keberhasilan orang lain atau dirinya;

13) *Bersahabat/komunikatif*, berupa tindakan yang mencerminkan atau memperlihatkan senang dalam berbicara, bekerja atau bergaul dengan orang lain; 14) *Cinta Damai*, berupa sikap, perilaku dan perkataan atau perbuatan yang membuat orang lain merasa senang, tentram dan damai; 15) *Gemar Membaca*, berupa sikap atau kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca buku-buku yang bermanfaat dalam hidupnya, baik untuk kepentingan sendiri atau orang lain; 16) *Peduli Lingkungan*, berupa sikap dan perilaku dan tindakan untuk menjaga, melestarikan dan memperbaiki lingkungan hidup; 17) *Peduli Sosial*, berupa sikap dan tindakan yang selalu memperhatikan kepentingan orang lain dalam hidup dan kehidupan; 18) *Tanggung Jawab*, berupa sikap dan perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

### 3. Strategi Implementasi dan Evaluasi Pendidikan Karakter

(Dendosurono Prawiroadmodjo, 1984). Standar keberhasilan belajar peserta didik yang telah ditentukan untuk dicapai sangat ditentukan oleh kemampuan (*ability*) guru dalam mendesain strategi pendekatan dan model pembelajarannya. Dipahami bahwa belajar bukanlah semata-mata untuk kegiatan menghafal tetapi meliputi kegiatan panca indera peserta didik untuk mengenal, memahami, menganalisis dan mampu mengaktualisasikan fakta, fenomena atau informasi yang diterima, terutama informasi dari guru. peserta didik sebagai manusia merupakan makhluk berbudaya ia dapat diubah dan berubah (sikap dan perilaku) dengan pendidikan (Koentjaraningrat, 1994). Strategi pembelajaran berupa teknik elaborasi, teknik kompetisi, teknik kolaborasi, penugasan individu, *peer group*, FGD, kunjungan, dan sebagainya merupakan pendekatan strategi yang efektif dan produktif dalam penanaman dan pembinaan karakter peserta didik. Model-model pembelajaran seperti pembelajaran konsep (*concept attainment model*), model berfikir induktif, model *inquiry training*, model *scientific inquiry*, model penumbuhan kognitif, dan model-model pembelajaran kooperatif lainnya semuanya

dapat menjadi pilihan sesuai situasi kondisi lapangan dan materi ajar yang akan disampaikan oleh para guru mata pelajaran.

Evaluasi dan penilaian pendidikan karakter yang dapat direkam dan diselenggarakan setelah pembelajaran peserta didik dapat saja tertulis secara formal dan mungkin juga dalam bentuk tidak tertulis, evaluasi dan penilaian pendidikan karakter masih sangat situasional dan bervariasi, tetapi mutlak memerlukan rambu-rambu dan instrumen yang formal sesuai standar tingkatan pendidikan karakter yang ditugaskan dalam pendidikan karakter

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di kabupaten Bulukumba.

Fokus penelitian yang diukur adalah kemampuan guru mata pelajaran dalam mengidentifikasi dan merumuskan topik materi ajar pendidikan karakter, merumuskan tujuan dan indikator materi pendidikan karakter, penentuan sumber bahan ajar, pemodelan dan teknik evaluasi hasil pembelajaran pendidikan karakter yang dilakukan oleh para guru mata pelajaran yang mengintegrasikan materi pendidikan karakter.

Penelitian ini menggunakan model/rancangan kualitatif Deskriptif yaitu menggambarkan dan mendeskripsikan data penelitian yang diperoleh kedalam bentuk elaborasi uraian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yang ditujukan pada RPP dan rubrik pembelajaran guru yang diikuti dengan lembar observasi untuk diisi oleh para guru mata pelajaran yang mengintegrasikan materi ajar pendidikan karakter, dan wawancara serta *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengukur penyamaan persepsi guru tentang materi pendidikan karakter antar kelompok bidang/mata pelajaran (PKn, Matematika, bahasa Indonesia, IPS, IPA, pendidikan agama Islam, dan seni budaya, yang seluruhnya berjumlah 50 orang selaku informan yang mewakili 19 SMPN). Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yaitu dengan mereduksi, menganalisis dan menafsir data faktual, yang dipadu dengan persentase dan

tabulasi untuk kepentingan generalisasi data dari permasalahan penelitian ini.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam hal kemampuan (ability) para guru (informan) pada SMPN di kabupaten Bulukumba yang mengintegrasikan materi ajar pendidikan karakter dalam mengembangkan materi ajar pendidikan karakter, menunjukkan adanya kemampuan yang memadai untuk menyimak, mengkaji dan menganalisis serta menentukan transformasi dari 18 topik materi standar pendidikan karakter terintegrasi sesuai substansi materi dalam kompetensi dasar/topik inti yang akan dikembangkan menjadi materi ajar berbasis materi pelajaran yang diampu masing-masing guru.

Di samping itu, para guru mata pelajaran yang mengintegrasikan materi pendidikan karakter telah memahami pentingnya peran nilai-nilai kearifan lokal dan melakukan lintas literasi dalam melangkapi dan memperdalam materi ajar pendidikan karakter yang akan diintegrasikan kedalam materi pokok mata pelajaran induk yang diampu.

Upaya guru mata pelajaran yang mengintegrasikan materi pendidikan karakter, dalam mendesain materi ajar pendidikan karakter belum maksimal dalam hal teknis penguasaan epistemologis pembelajaran pendidikan karakter, terutama tentang strategi pemilihan model pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media belajar, penggunaan dan penentuan alat bantu serta pemilihan sumber-sumber bahan ajar pendidikan karakter. Akibat dari hal-hal tersebut para guru mata pelajaran nampaknya masih kesulitan dalam membangkitkan dan menumbuhkembangkan pola pikir, sikap, dan perilaku reflektif peserta didik atas nilai-nilai pendidikan karakter yang lebih produktif.

Penguatan pendidikan karakter ditingkat SMPN melalui implementor guru masih memerlukan pendidikan dan latihan khusus untuk memperkuat para guru mata pelajaran yang mengintegrasikan materi ajar pendidikan karakter sisi-sisi kelemahan metoda saintifik (scientific) yang berbasis K13, sehingga antara

upaya guru dan kegiatan/hasil belajar pendidikan karakter peserta didik menunjukkan hasil yang terus meningkat dalam hal-hal penghayatan dan pengamalan nilai-nilai sosial, religius, etik, dan moral serta tanggung jawab peserta didik yang lebih nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar, menekankan metoda pendekatan berbasis kurikulum 13 yang selama ini oleh para guru menjadi acuan dalam pembelajaran mereka, nampaknya masih perlu para guru mata pelajaran untuk mengembangkan inovasi dan kreasi tentang metode pembelajaran yang bersifat reflektif, introspeksi dan pencarian nilai-nilai esensial dari peserta didik, dalam arti bahwa peserta didik dibelajarkan untuk menemukan esensi nilai-nilai internal mereka.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian dari permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Bahwa kemampuan (*ability*) para guru (*informan*) pada SMPN di kabupaten Bulukumba yang mengintegrasikan materi ajar pendidikan karakter dalam mengembangkan materi ajar menunjukkan; (a) adanya kemampuan yang memadai untuk menyimak, mengkaji dan menganalisis serta menentukan transformasi 18 topik materi standar pendidikan karakter terintegrasi sesuai substansi materi dalam kompetensi dasar/topik inti yang akan dikembangkan menjadi materi ajar berbasis materi pelajaran yang diampu, dan (b). Sebagian besar guru mata pelajaran yang mengintegrasikan materi ajar pendidikan karakter telah memahami pentingnya peran nilai-nilai kearifan lokal dan melakukan lintas literasi dalam melangkapi dan memperdalam materi ajar pendidikan karakter yang akan diintegrasikan kedalam materi pokok mata pelajaran induk yang diampu.
2. Bahwa (a) Tingkat kemampuan (*ability*) penguasaan materi ajar pendidikan karakter

oleh guru mata pelajaran yang mengintegrasikan materi ajar pendidikan karakter tergolong tinggi, dan (b) Secara teknis oprasional (*implementasi*) pembelajaran kemampuan para guru MP masih menemui kesulitan dalam hal-hal spesifikasi oprasional (penentuan indikator dan tujuan pembelajaran secara khusus isi materi ajar pendidikan karakter), penetapan strategi metode, pemodelan dan penyiapan media pembelajaran yang tepat, penyiapan waktu khusus serta evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran pendidikan karakter secara utuh dan sistematis sebagai sebuah desain dan pola pengintegrasian materi ajar pendidikan karakter yang baik.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini maka disarankan;

1. Kepada Kepala Dinas Dikbud, seyogianya dibuatkan regulasi tentang penguatan pembelajaran pendidikan karakter yang terprogram lebih baik, khususnya untuk para guru SMPN di Kabupaten Bulukumba dan sekiranya memungkinkan dilakukan pendidikan dan latihan tentang pendidikan karakter terintegrasi.
2. Kepada para Kepala SMPN di Kabupaten Bulukumba, seyogianya diusulkan/dibuatkan pola desain pembelajaran pendidikan karakter terintegrasi yang lebih sistematis, utuh dan terprogram baik berbasis mata pelajaran induk (tertentu) dan apabila diperlukan materi pendidikan karakter dijadikan mata pelajaran muatan lokal disamping itu perlu membuat program untuk pelatihan terbatas untuk mata pelajaran serumpun atau sejenis tentang materi pembelajaran pendidikan karakter agar diperoleh model pengintegrasian materi ajar pendidikan karakter yang lebih baik
3. Untuk para Guru SMPN di Kabupaten Bulukumba, agar membentuk kelompok-kelompok mata pelajaran sejenis atau serumpun untuk membahas dan mendiskusikan pola desain pembelajaran materi ajar pendidikan karakter yang lebih sistematis, utuh terprogram dan produktif

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adam Kuper & Jessica Kuper, 2008. Alih bahasa Munandar Haris, dkk. *Ensiklopedi Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Darmanto, JT & Sudakto, PH. 1986. *Mencari Konsep Manusia Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *UUD 45, P-4, GBHN dan Kewaspadaan Nasional* (Bahan Penataran). Jakarta : Dirjen Dikti
- Dirjen Dikdasmen, 2005. *Materi Latihan Terintegrasi Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Dirjen Dikti Bagian I
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters*. Jakarta : Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remadja Karya.
- Mustari, Muhammad. 2014. *Nilai Karakter*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1975. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Prawiroatmodjo Dendosurono. dkk, 1984. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Suatu Pengantar*. Jakarta : IKIP Jakarta
- Saleh, Muwafik AKH. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta : Erlangga.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter (wawasan, strategi dan langkah-langkah praktis)*. Jakarta : Erlangga.
- Sudjana, Nana. 1989. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV.Alfabeta
- Soemarno Soedarmono, 2004. *Character Bulding-Membentuk Karakter*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, Cetakan Ke-3
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter (Landasan Pilar dan Implementasi)* Jakarta : Prenadamedia Grup
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Undang – undang Dasar Negara Indonesia Tahun 1945*
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Permendikbud, nomor 21 tahun 2005*
- Permendikbud, nomor 22 tahun 2005*
- <http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/> diakses pada tanggal 19 Februari 2017.